

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi dan Metoda Penelitian

Strategi penelitian ini menggunakan asosiatif kausal (*Causal Relationship*). Pendekatan asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:92). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependent* (dipengaruhi) (Sugiyono, 2018:93). Tujuan penelitian ini untuk pengujian hipotesis yang menguji penjelasan pengaruh sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dimana terdapat variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) yaitu likuiditas, aktivitas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Variabel terkait (variabel yang dipengaruhi) yaitu Penghindaran pajak.

Metoda dalam penelitian ini adalah metoda kuantitatif. Dimana penulis akan mendeskripsikan mengenai pengaruh dari likuiditas, aktivitas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor *Consumer Goods* di BEI periode 2017-2021.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Sugiyono (2017:80) mendefinisikan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 53 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.

3.2.2. *Sampling* dan Sampel Penelitian

Sudjana (2016:102) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar,

dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu. Pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2017:85) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti maka akan dikeluarkan dari sampel..

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Rincian Sampel Penelitian

NO	KRITERIA	TOTAL
1	Total perusahaan industri barang konsumsi di BEI pada periode tahun 2017-2021	53
2	Dikurangi perusahaan industri barang konsumsi yang baru listing di BEI pada periode tahun 2016-2019	(23)
3	Dikurangi perusahaan industri barang konsumsi di BEI yang menerbitkan Annual Report dengan mata uang asing pada periode tahun 2017-2021	(5)
4	Dikurangi perusahaan industri barang konsumsi di BEI yang mengalami kerugian pada periode tahun 2017-2021	(10)
	Jumlah Sampel Penelitian	15
	Total Sampel 15 perusahaan x 5 tahun	75

Sumber: Data diolah (2022)

Sampel yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang terdiri dari:

1. Sektor makanan dan minuman sebanyak 7 perusahaan
2. Sektor rokok sebanyak 2 perusahaan
3. Sektor farmasi sebanyak 3 perusahaan
4. Sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga sebanyak 2 perusahaan
5. Sektor peralatan rumah tangga sebanyak 1 Perusahaan

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 15 perusahaan industri barang konsumsi di BEI pada periode tahun 2017-2021, sedangkan data yang digunakan adalah data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode tahun 2017-2021, sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan sampel
1.	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
2.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
8.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
9.	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
10.	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
11.	KLBF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
12.	MERK	PT Kalbe Farma Tbk
13.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
14.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
15.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk

Sumber: Data diolah (2022)

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Sifat data dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Yakni, laporan tahunan 2017-2021 subsektor Industri Barang Konsumsi BEI dan sumber data website (www.idx.co.id). Situs resmi (www.globalreporting.org) memiliki data pendukung tambahan. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini didasarkan pada alasan-alasan sebagai berikut.

1. Pengambilan data yang mudah menghemat waktu dan biaya
2. Data dalam laporan tahunan digunakan dalam berbagai kajian nasional dan internasional.
3. Data pelaporan tahunan yang dimuat di BEI telah diperiksa oleh auditor independen dan oleh karena itu cukup andal untuk dipertanggungjawabkan keabsahannya.

3.3.2 Sumber Data

Pada penelitian ini data diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) selama tahun 2017-2021 dari Manufaktur Sub Sektor *Consumer Goods* di BEI dengan sumber data situs (www.idx.co.id). Data penunjang lainnya diperoleh dari situs resmi (www.globalreporting.org).

3.3.3 Metoda Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ilmiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber tidak langsung atau data sekunder. Karena penelitian yang dilakukan bersifat subyek saja, maka fokus perhatian peneliti adalah pada data yang relevan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara survey kepustakaan dan dokumentasi.

1. Studi pustaka.

Peneliti menggunakan data-data yang diperoleh hasil pencarian dan pengumpulan data dari beberapa buku dan literatur yang tersedia di perpustakaan.

2. Dokumentasi.

Peneliti mengambil data berdasarkan sesuai dengan yang dibutuhkan yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor *Consumer Goods* di website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, jurnal referensi dan lain-lain.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini melibatkan satu variabel *dependent* (terikat) dan empat variabel bebas (*independent*). Variabel bebas meliputi likuiditas, aktivitas, Profitabilitas Solvabilitas dan ukuran perusahaan, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penghindaran pajak.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2018:39) mendefinisikan *independent variable* atau bisa disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atas perubahan atau yang menjadi sebab atas perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*), yang disimbolkan dengan simbol (X).

a. Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio lancar, yang dapat mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan terhadap utang lancarnya yang diprosikan dengan *current ratio*.

b. Aktivitas

Capital intensity atau rasio intensitas modal merupakan sebuah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan.

c. Profitabilitas

Return on assets adalah tarif pajak penghasilan bersih dan juga ukuran pengembalian aset perusahaan

d. Solvabilitas

Proksi untuk rasio utang, rasio solvabilitas mewakili rasio utang terhadap ekuitas untuk membiayai perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya.

e. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset perusahaan. Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan total aset adalah:

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y) (Sugiyono, 2018:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan

oleh suatu perusahaan atau wajib pajak secara legal karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dengan menggunakan metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang

Tabel 3.3. menjabarkan operasional variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3. Tabel Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran
Likuiditas (X1)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$ <p>Sumber : Keown (2017)</p>	Rasio
Aktivitas (X2)	$\text{CAPIN} = \frac{\text{Asset Tetap Bersih}}{\text{Total Assets}}$ <p>Sumber : Victor et. al. (2019)</p>	Rasio
Profitabilitas (X3)	$\text{ROA} = \frac{\text{earnings available for common stockholders}}{\text{total assets}} \times 100\%$ <p>Sumber : Gitman (2016)</p>	Rasio
Solvabilitas (X4)	$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equitas}}$ <p>Sumber : Sawir, (2015)</p>	Rasio
Ukuran Perusahaan (X5)	<p>Ln (Total Aset)</p> <p>Sumber : Hartono (2017)</p>	Rasio
Penghindaran Pajak (Y)	$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$ <p>Sumber : Lanis dan Richardson (2013)</p>	Rasio

Sumber: Data diolah, 2022

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Cara Mengolah Data

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis pilih yaitu 'Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi', Untuk BEI, penulis berharap: Setiap variabel untuk menggambarkan masalah. Pengolahan berbantuan komputer dan analisis data penelitian ini. Perangkat lunak yang digunakan untuk mempercepat pengolahan data adalah program perangkat lunak Eviews 10. Perangkat lunak ini dipilih untuk perhitungan statistik, pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik, dan penggunaan data dalam panel Dianggap efektif dalam pengujian hipotesis ketika meneliti dengan data. Uji hipotesis uji-t dengan data panel digunakan untuk menjawab rumusan pertanyaan penelitian pada Bab 1.

3.5.2. Penyajian data

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan gambar. Tujuannya agar hasil akhir penelitian ini lebih mudah dibaca.

3.5.3. Analisis data deskriptif

Ghozali (2016:250) Statistik deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran tentang data tetapi tidak menguji hipotesis penelitian yang dirumuskan. Tujuan analisis deskriptif adalah menganalisis data dan menghitung berbagai karakteristik data yang diteliti. Statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Nilai minimum digunakan untuk mengevaluasi nilai minimum data. Max digunakan untuk menentukan nilai maksimum data. Mean adalah nilai untuk menemukan rata-rata dari data yang diperiksa. Standar deviasi menentukan penyebaran data yang disurvei.

3.5.4. Analisis induktif

3.5.4.1. Model regresi data panel

Basuki dan Prawoto (2017:275) Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data *time series*

merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa observasi dalam satu titik.

Pemilihan data panel dikarenakan didalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena peneliti ini mengambil data dari banyak perusahaan (*pooled*) yang dijadikan sampel penelitian.

3.5.4.2. Metoda estimasi model regresi panel

Ghozali (2016:251) Metoda estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternative metoda pengolahannya, yaitu metoda *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Ghozali (2016:252) *Common Effect Model* adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasi data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metoda *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Ghozali (2016:253) *Fixed Effect Model* adalah model yang menunjukkan walaupun intersep mungkin berbeda untuk setiap individu (entitas), tetapi individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (konstan). Jadi, *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metoda *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Keunggulan yang dimiliki metoda ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta

metoda ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah metoda yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metoda *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Metoda ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar dari pada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.4.3. Uji pemilihan model data panel

Dari tiga pendekatan metoda data panel tersebut, langkah selanjutnya adalah memilah dan memilih model yang terbaik (*best model*) untuk analisa data panel. Pengujian yang dilakukan adalah menggunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*

1. *Chow test* atau *Likely hood test*

Uji *Chow* ini digunakan untuk membandingkan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, cara menghitungnya dengan menggunakan hasil regresi *Fixed Effect Model*. Hipotesis dalam uji ini adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan Statistik *Chi-Square*, jika probabilitas dari hasil uji *Chow-test* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga pengujian selesai sampai pada Uji *Chow* saja. Akan tetapi jika probabilitas dari hasil uji *Chow-test* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pengujian masih berlanjut pada Uji *Hausman*.

2. *Hausman test*

Uji *Hausman test* dapat dilakukan apabila Uji *Chow* menunjukkan nilai *Probability Cross-section Chi-square*-nya lebih kecil dari 0,05. Uji *Hausman*

membandingkan antara Fixed Effect Model dan *Random Effect Model*, cara Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan Statistik *Chi-Square*, jika probabilitas dari hasil uji *Hausman-test* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Akan tetapi jika probabilitas dari hasil uji 2 *Hausmant-test* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pengujian masih berlanjut pada Uji *Lagrange Multiplier*.

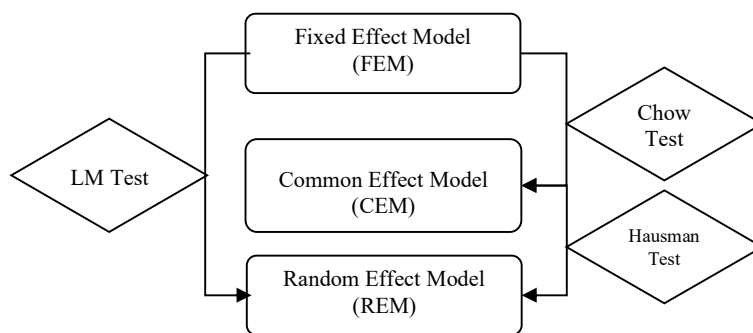
3. *Lagrange Multiplier test*

Uji *Lagrange Multiplier test* dapat dilakukan apabila Uji *Hausman* nilai Probability *Cross-section Chi-square*-nya lebih kecil dari 0,05. Uji *Lagrange Multiplier* membandingkan antara *Random Effect* dan *Common Effect Model*, cara Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Random Efect*

Dasar penolakan H_0 dengan menggunakan pertimbangan Statistik *Chi-Square*, jika probabilitas dari hasil uji *lagrange Multiplier test* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Akan tetapi jika probabilitas dari uji *Lagrange Multiplier test* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu, metode *Common Effect (pooled least square)*, metode *Fixed Effect (FE)*, dan metode *Random Effect (RE)* sebagai berikut:



Gambar 3.1. Pengujian Kesesuaian Model

3.5.5. Analisis Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, pertama-tama kami melakukan pengujian hipotesis tradisional. Ghozali (2016:75) menyatakan bahwa analisis regresi berganda harus menghindari penyimpangan dari asumsi tradisional untuk menghindari masalah saat menggunakan analisis.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2016: 168), tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel noise atau residual dari suatu model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal.

Ada dua cara untuk menentukan apakah residu terdistribusi normal: analisis grafis dan uji statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan adalah uji Jarque-Bera (JB). Ghozali (2016:166) Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_a : Residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai probabilitas $< x_{ss} = \text{terhapus} >$ signifikan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima atau data berdistribusi Normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah suatu model regresi dapat mendeteksi korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independen.

Ghozali (2016:77) menjelaskan bahwa tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam suatu model regresi). Matriks korelasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas. Jika nilai korelasi lebih besar dari 0,90, model diduga multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien lebih kecil dari 0,90, model dianggap non-multikolinear.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam regresi untuk menguji apakah nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain memiliki varians yang tidak sama. Ketika model regresi memiliki varians yang sama, kita berbicara tentang homoskedastisitas. Metode pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji putih. Ghozali (2016:106) Uji hipotesis White:

H₀: tidak ada heteroskedastisitas

H_a: ada heteroskedastisitas

H₀ diterima jika $Obs \cdot R^2 >$ nilai probabilitas signifikansi ($\alpha = 0,05$) heteroskedastisitas yang tidak tersirat atau dapat disimpulkan. Sebaliknya, ketika nilai probabilitas $Obs \cdot R^2$ ($\alpha = 0,05$) menolak H₀ atau menyimpulkan model heteroskedastis.

4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:137) Uji autokorelasi menguji apakah ada korelasi antara kesalahan noise periode t dan kesalahan periode t-1 (sebelum) dalam model regresi linier. Autokorelasi terjadi karena pengamatan berturut-turut terkait satu sama lain dari waktu ke waktu. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan interferensi) tidak independen untuk setiap pengamatan. Hal ini biasa terlihat pada data time series atau runtun waktu karena adanya gangguan pada orang/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Ghozali (2016:144) Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji pengali Lagrangian (Uji LM) dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada autokorelasi

H_a : terdapat autokorelasi

Apabila nilai probabilitas $\text{Obs}^*\text{R-squared} < \text{nilai signifikansi} (\alpha = 0.05)$ maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa dalam model terjadi autokorelasi. Jika nilai probabilitas $\text{Obs}^*\text{R-squared} > \text{nilai signifikansi} (\alpha = 0.05)$ maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model.

3.5.6. Analisis regresi linier

Analisis regresi linier berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel *dependent* dengan dua atau lebih variabel *independent*. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan *Software Eviews 10*. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{CETR}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{CRI}_{i,t} + \beta_2 \text{CAPIN}_{i,t} + \beta_3 \text{ROA}_{i,t} + \beta_4 \text{DER}_{i,t} + \beta_5 \text{Ukperi}_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan :

β_0	= Konstanta
$\text{ACETR}_{i,t}$	= Penghindaran pajak
$\beta_1 \text{CRI}_{i,t}$	= CR i pada tahun t
$\beta_2 \text{CAPIN}_{i,t}$	= CAPin i pada tahun t
$\beta_3 \text{ROA}_{i,t}$	= ROA i pada tahun t
$\beta_4 \text{DER}_{i,t}$	= DER i pada tahun t
$\beta_5 \text{Ukperi}_{i,t}$	= Ukuran perusahaan i pada tahun t
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi Variabel Dependen
ε	= <i>Error</i>

3.5.7. Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan menggunakan distribusi t sebagai uji statistic (Hasan, 2018:145). Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel *independen* mampu menjelaskan variabel *dependent* secara baik. Uji ini dilakukan dengan taraf $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah:

1. $\text{Prob} < 0,05$ maka variabel *independent* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*.
2. $\text{Prob} > 0,05$ berarti variabel *independent* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*.

3.5.8. Koefisien Determinasi *Adjusted R²*

Koefisien determinasi ini mengukur berapa sumbangan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Penelitian ini menggunakan adjusted R^2 karena variabel *dependent* yang digunakan dalam model penelitian lebih dari satu. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*.